



WAHDATUL 'ULŪM

Paradigma Pengembangan Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sumatera Utara

WAHDATUL 'ULÛM

**Paradigma Pengembangan
Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas Islam Negeri [UIN]
Sumatera Utara**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[UIN] Sumatera Utara
2019**



WAH DATUL ‘ULŪM
Paradigma Pengembangan Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas Islam Negeri [UIN]
Sumatera Utara

Copyright @ 2019

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
xiv, 100 hlm

Cetakan Pertama April 2019

IAIN Press 2019

Tim Penyusun:

[Ketua]: Syahrin Harahap – [Sekretaris]: Aisyah Simamora -
[Anggota]: Amiur Nuruddin - Fachruddin Azmi- Hasan Bakti
Nasution - Muzakkir - Amiruddin Siahaan - Safaruddin – Zulham -
Soiman - M. Jamil – Mhd. Syahminan - Parluhutan Siregar

Desain Sampul

Alvi

Penerbit

IAIN Press

Medan-Indonesia



Bagian Pertama

**LANDASAN FILOSOFI
PENGEMBANGAN KEILMAUN
UNIVERSITAS NEGERI [UIN]
SUMATERA UTARA**



E. Islam dalam Paradigma Keilmuan UIN-SU

Sejak didirikan pada tahun 1973, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara-- sebagai suatu keharusan sebuah institut-- hanya mengembangkan ilmu-ilmu keislaman (*slamic Studies*) dalam empat fakultas: Fakultas Tabiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah.

Dengan transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara tahun 2014, maka universitas ini telah/dan akan terus mengembangkan ilmu-ilmu, bukan hanya ilmu-ilmu keislaman (*Islamic Studies*) tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*), dengan fakultas-fakultas yang memiliki spectrum yang luas semisal Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial, dan fakultas-fakultas lain yang akan terus berkembang.

Perkembangan cakupan ilmu dan departemen yang dikembangkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, membutuhkan paradigma yang menempatkan Islam sebagai *ruh* dan nilai yang mendasari semua pengembangan ilmu yang dilakukan.

Ada dua model yang digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di universitas Islam. *Pertama*, universitas Islam yang mengembangkan fakultas-fakultas atau departemen-departemen pengembangan ilmu-ilmu keislaman (*Islamic Studies*) dan mengembangkan fakultas-fakultas/departemen-departemen ilmu-Ilmu Pengetahuan Islam (*Islamic*



Science) yang mengembangkan ilmu pengetahuan Islam (*Natural Science, Social Science, dan Humaniora*).

Pada model pertama, Ilmu-Ilmu Keislaman (*Islamic Studies*) dikembangkan pada fakultas-fakultas ilmu-ilmu keislaman. Sementara pada fakultas ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*), ilmu-ilmu keislaman hanya dipelajari melalui mata kuliah agama Islam saja.

Meskipun dalam model ini ilmu-ilmu pengetahuan Islam dikaitkan dengan Islam, pengaitannya hanya terbatas pada memasukkan ayat-ayat al-Qur'ân dan al-Hadîs yang relevan, atau yang dapat disebut sebagai *ayatisasi* ilmu pengetahuan Islam.

Kedua, universitas Islam integratif. Pada universitas ini dikembangkan fakultas-fakultas dan departemen-departemen ilmu-ilmu keislaman (*Islamic Studies*) dan fakultas atau departemen-departemen ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*). Model inilah yang dikembangkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara mengembangkan fakultas-fakultas/departemen-departemen yang mengembangkan ilmu-ilmu keislaman (*Islamic Studies*). Di samping itu juga mengembangkan fakultas-fakultas/departemen-departemen yang mengembangkan ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*).

Dalam model ini, selain menetapkan adanya mata kuliah agama Islam pada fakultas-fakultas yang mengembangkan ilmu pengetahuan Islam (*Islamic*



Science), juga mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*), yang dipahami, diyakini, dan dijalankan sebagai ilmu yang *rabbâniyah* (ilmu pengetahuan yang berasal dari Tuhan dan pengembangan serta penerapannya ditujukan sebagai pengabdian kepada Tuhan).

Dengan demikian ontologi, epistemologi, dan aksiologi-nya dikembangkan dengan landasan nilai-nilai universal yang diajarkan Islam. Jadi, ilmu pengetahuan apa pun yang dikembangkan diyakini sebagai ilmu pengetahuan Islam dimana *ruh* pengembangannya adalah nilai-nilai universal yang diajarkan Islam.

Dalam hal ini keislaman pengembangan ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara bukan hanya karena membuka fakultas ilmu-ilmu keislaman (*Islamic Studies*), menetapkan adanya mata kuliah pada fakultas-fakultas ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*), dan ayatisasi ilmu pengetahuan Islam, akan tetapi mengembangkan ilmu-ilmu tersebut sebagai ilmu pengetahuan Islam dimana dasar dan *ruh* pengembangannya didasarkan dan dipandang sebagai penemuan dan penegakan nilai-nilai ajaran Islam, yang ditujukan sebagai pengabdian kepada Tuhan.

Dengan model ini semua proses pengembangan ilmu, kehidupan kampus, dan aplikasinya dalam kehidupan, baik di Universitas maupun dalam kehidupan segenap sivitas akademiknya dinuansai oleh nilai-nilai ajaran dan peradaban Islam.



